BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Aluh-Aluh

Kecamatan Aluh-Aluh merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administratif Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini memiliki karakteristik geografis yang khas, yaitu wilayah dataran rendah dengan banyak daerah rawa dan sungai, serta berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian selatan. Letak geografis ini menjadikan Aluh-Aluh sebagai wilayah dengan potensi pertanian pasang surut dan perikanan air tawar.

Secara administratif, Kecamatan Aluh-Aluh di Kabupaten Banjar memiliki 19 desa. Beberapa desa tersebut antara lain: Aluh Aluh Besar, Aluh Aluh Kecil, Aluh Aluh Kecil Muara, Bakambat, Balimau, Handil Baru, Handil Bujur, Kuin Besar, Kuin Kecil, Labat Muara, Pemurus, Podok, Pulantan, Simpang Warga, Simpang Warga Dalam, Sungai Musang, Tanipah, dan Terapu. Ibu kota Kecamatan Aluh-Aluh berada di Desa Aluh-Aluh Besar**,** yang juga menjadi salah satu desa dengan jumlah penduduk cukup besar dan menjadi lokasi strategis untuk kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Wilayah	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Buddha	Khonghucu
Aluh-aluh	30.106	1	0	0	0	0
Kab. Banjar	580.274	1.529	751	1.702	380	13

2. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Aluh-Aluh adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara**:** Kecamatan Gambut dan Kecamatan Beruntung Baru
- Sebelah Selatan: Laut Jawa
- Sebelah Barat: Kota Banjarmasin
- Sebelah Timur: Kecamatan Tamban (Kabupaten Barito Kuala)

Kecamatan ini berjarak sekitar 25 km dari Martapura, ibukota Kabupaten Banjar, dan sekitar 15 km dari pusat Kota Banjarmasin. Akses menuju wilayah ini dapat ditempuh melalui jalur darat dan sungai.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Aluh-Aluh bekerja sebagai petani, nelayan, buruh tani, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Secara umum, pendapatan masyarakat bervariasi antara kurang dari satu juta hingga lebih dari empat juta rupiah per bulan.

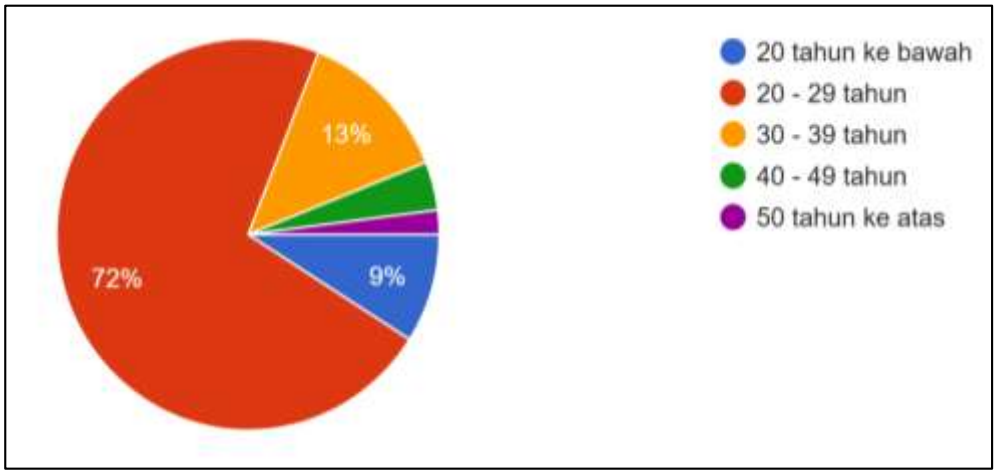
Dalam konteks religiusitas, masyarakat Aluh-Aluh dikenal cukup religius dengan kegiatan keagamaan yang aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya pondok pesantren, masjid, dan majelis taklim yang tersebar di berbagai desa.

Karakteristik sosial dan ekonomi inilah yang membuat Kecamatan Aluh-Aluh menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti tentang kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah**,** yang sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas masyarakat.

B. Penyajian Data

1. Karaktersitik Responden

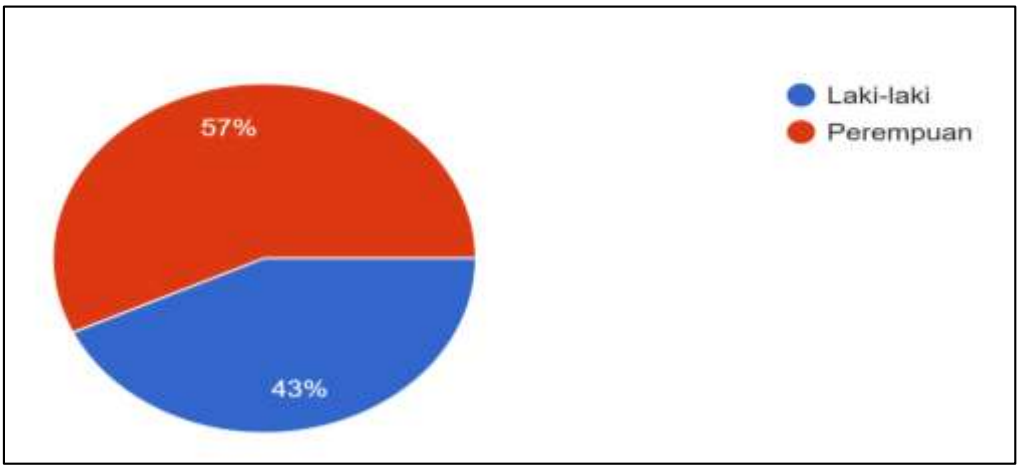
Diagram I Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Pada data diagram Usia Responden diatas dari 100 responden menunjukan persentase 9% dengan usia 20 tahun ke bawah, 72% dengan usia 20 - 29 tahun, 13% dengan usia 30 – 39 tahun, 4% dengan usia 40 – 49 tahun dan 2% dengan usia 50 tahun ke atas. Maka dari data ini responden terbanyak dari usia 20 – 29 tahun dengan persentase 72% dan paling sedikit responden dengan usia 50 tahun ke atas dengan persentase 2%.

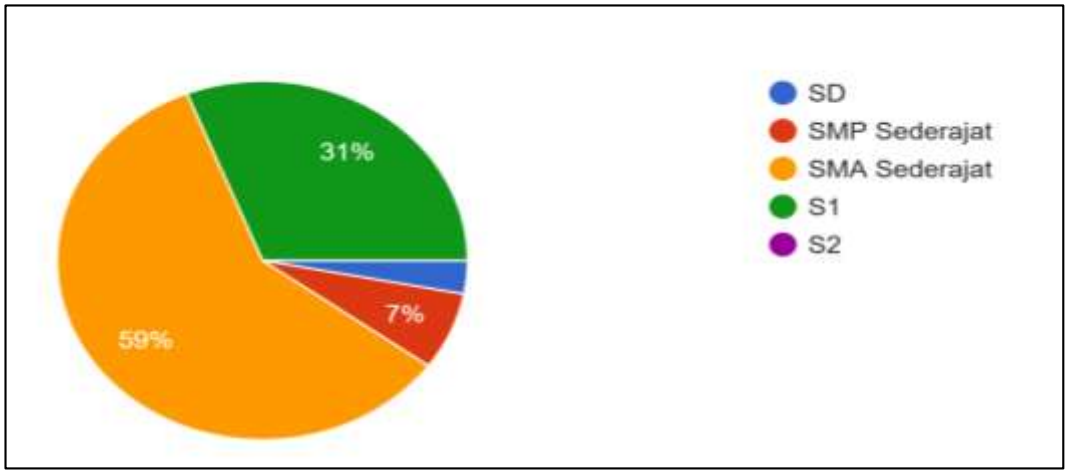
Diagram II Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Pada data diagram berdasarkan Jenis Kelamin diatas dari 100 responden menunjukan persentase 57% atau 57 orang dengan jenis kelamin perempuan dan 43% atau 43 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Maka pada data diagram berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah responden perempuan dengan persentase 57% atau 57 orang.

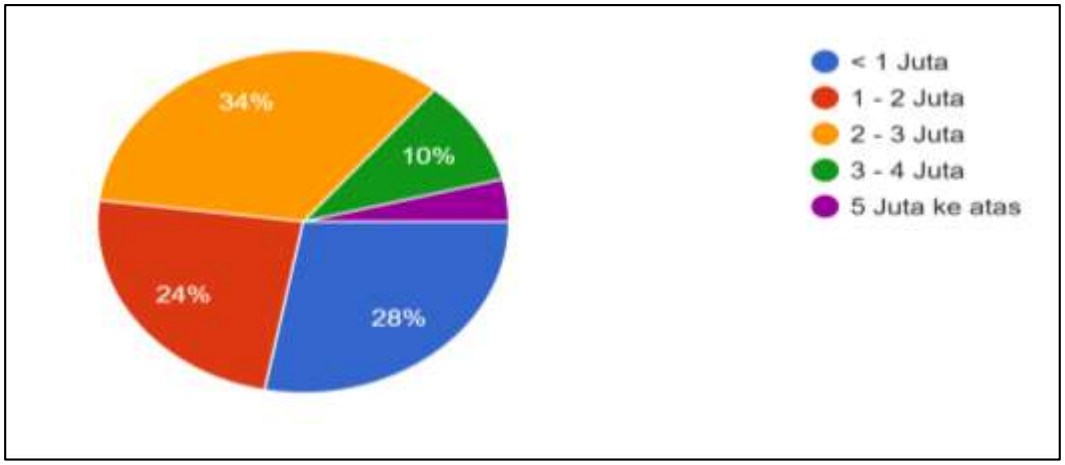
Diagram III Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Pada data diagram berdasarkan Tingkat Pendidikan di atas, dari 100 responden menunjukkan persetntase 3% dengan tingkat pendidikan SD Sederajat, 7% dengan tingkat pendidikan SMP Sederajat, 59% dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat, 31% dengan tingkat Pendidikan Strata 1, dan tidak responden dengan tingkat pendidikan S2. Jadi responden terbnayak dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat dengan persentase 59%, dan responden paling sedikit adalah tingkat pendidikan SD Sederajat dengan persentase 3%.

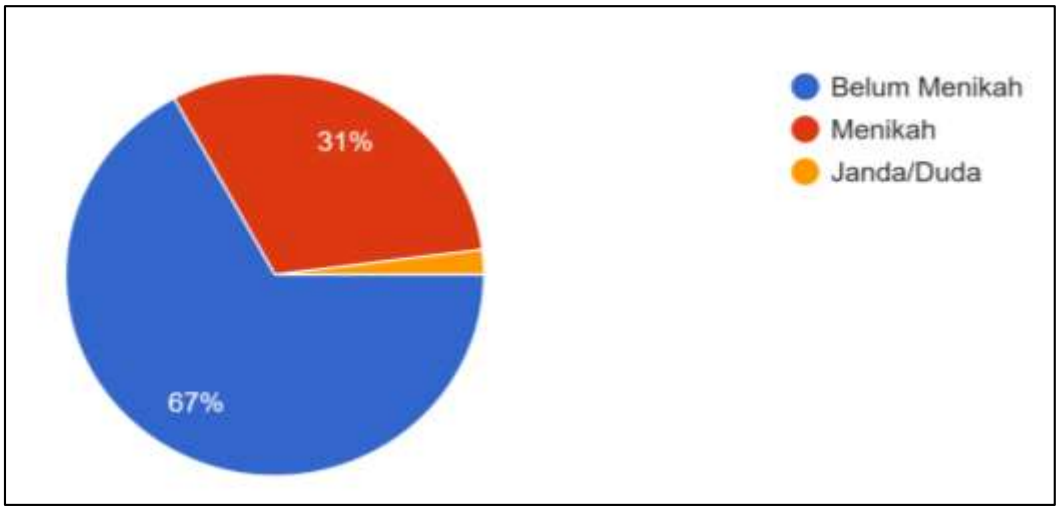
Diagram IV Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Berdasarkan data diagram berdasarkan Kategori Pendapatan di atas, dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan bahwa sebanyak 28% dengan tingkat pendapatan di bawah 1 Juta, 24% dengan tingkat pendapatan 1 – 2 Juta, 34% dengan tingkat pendapatan 2 – 3 Juta, 10% dengan tingkat pendapatan 3 – 4 Juta, dan 4% dengan tingkat pendapatan di atas 5 Juta. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mayoritas responden di kisaran 2 – 3 Juta dengan persentase 34%.

Diagram V Karakteristik Responden Berdasarkan Status



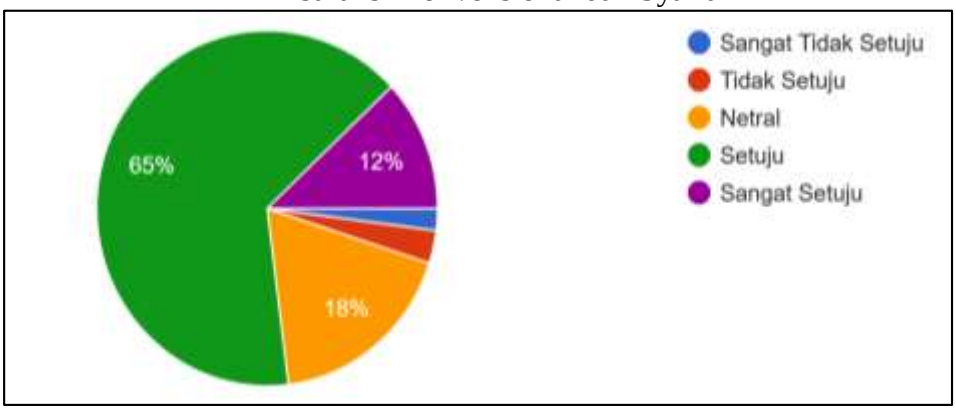
Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Berdasarkan data diagram di atas berdasarkan Status, dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan bahwa sebanyak 67% belum menikah, 31% sudah menikah, dan 2% adalah dengan status janda/duda. Maka responden terbanyak dalam penelitian adalah respoden belum menikah dengan persentase 67% atau 67 orang.

2. Analisis Deskriptif Variabel

   a. Pengetahuan (X1)

Diagram VI Tingkat Pengetahuan Responden tentang Perbedaan Asuransi Konvensional dan Syariah

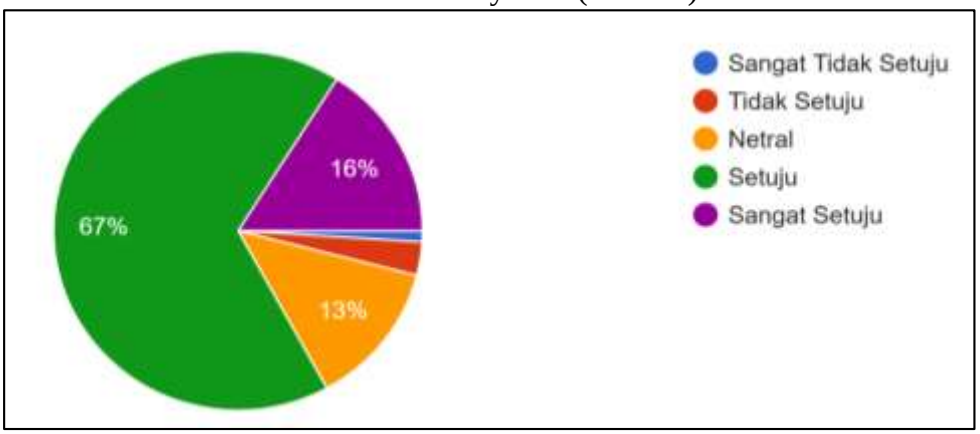


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mereka mengetahui perbedaan antara asuransi konvensional dan syariah, yaitu sebesar 65% dari total 100 responden. Sementara itu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12%, dan yang menyatakan netral sebanyak 18%. Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah.

Hal ini mencerminkan tingkat literasi keuangan responden yang relatif baik dalam konteks pemahaman terhadap produk asuransi yang berbasis prinsip syariah maupun konvensional.

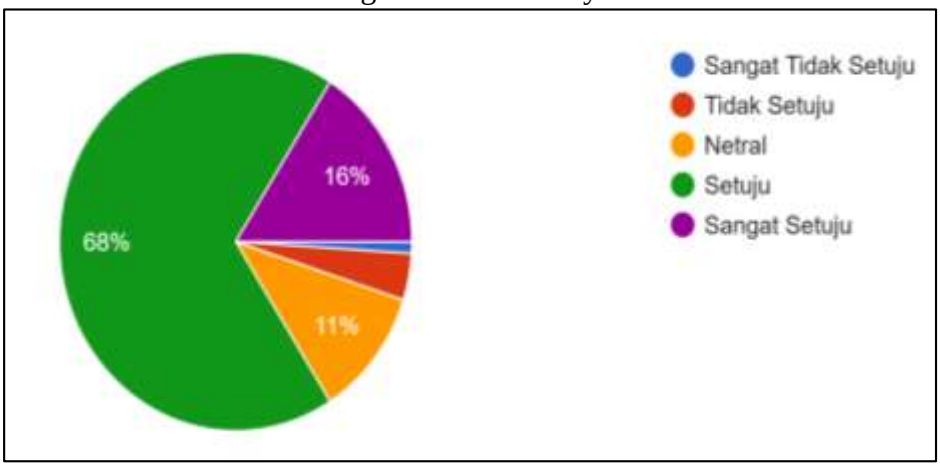
Diagram VII Tingkat Pemahaman Responden terhadap Prinsip Dasar Asuransi Syariah (Takaful)



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram VII menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya memahami prinsip dasar asuransi syariah (takaful, tolong-menolong)". Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 100 responden: Sebanyak 67% responden menyatakan setuju bahwa mereka memahami prinsip dasar asuransi syariah. Sebanyak 16% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 13% berada pada posisi netral. Hanya 3% responden yang tidak setuju, dan 1% responden yang sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar asuransi syariah yang berlandaskan pada konsep tolong-menolong (takaful). Hal ini menunjukkan tingkat literasi syariah yang cukup tinggi dalam aspek pemahaman konsep dasar dalam produk keuangan syariah.

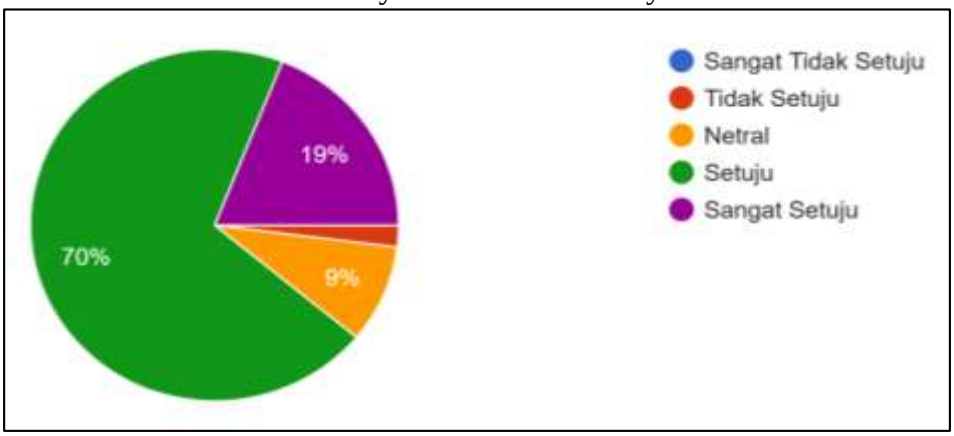
Diagram VIII Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Manfaat Mengikuti Asuransi Syariah



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram VIII menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya tahu manfaat mengikuti asuransi syariah”. Dari 100 responden yang memberikan jawaban, diperoleh data sebagai berikut: 68% responden menyatakan setuju, 16% menyatakan sangat setuju, 11% berada dalam posisi netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai manfaat mengikuti asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari nilai dan keuntungan dari asuransi berbasis prinsip syariah, seperti saling tolong-menolong, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan dana.

Diagram IX Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Pengawasan Asuransi Syariah oleh Dewan Syariah

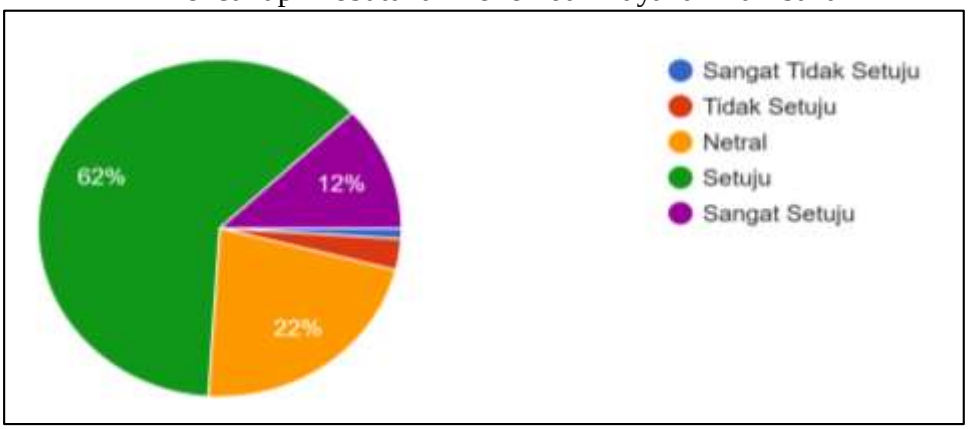


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram IX menampilkan tanggapan 100 responden terhadap pernyataan “Saya tahu bahwa asuransi syariah diawasi oleh Dewan Syariah”. Hasil tanggapan tersebut menunjukkan bahwa: 70% responden menyatakan setuju, 19% menyatakan sangat setuju, 9% berada dalam posisi netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman bahwa operasional asuransi syariah berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas memastikan kesesuaian prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi responden terkait aspek regulasi dan kelembagaan dalam sistem asuransi syariah cukup tinggi.

b. Pendapatan (X2)

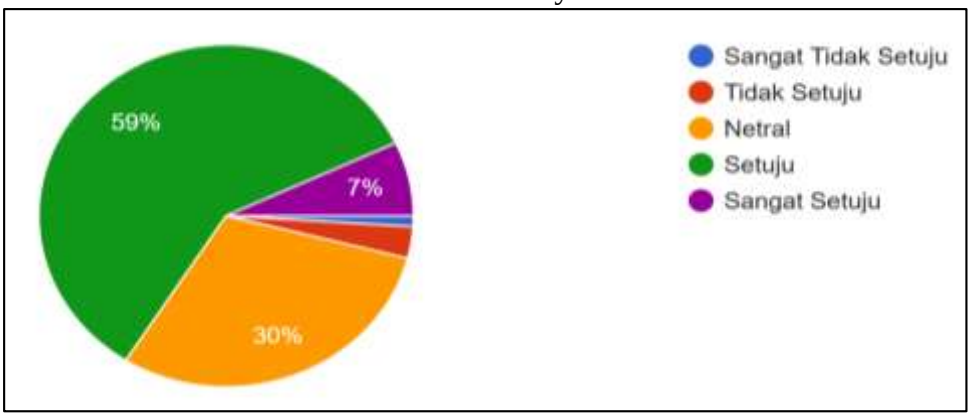
Diagram X Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pendapatan Mencukupi Kebutuhan Pokok dan Layanan Tambahan



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram menunjukkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Pendapatan saya mencukupi kebutuhan pokok dan layanan tambahan". Berdasarkan diagram, diperoleh data sebagai berikut: 62% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan sangat setuju, 22% berada dalam posisi netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pendapatan yang mereka peroleh sudah mampu mencukupi kebutuhan pokok serta layanan tambahan lainnya. Hal ini mengindikasikan tingkat kesejahteraan ekonomi responden yang relatif stabil, dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menilai kemampuan finansial masyarakat terhadap partisipasi dalam produk asuransi, khususnya asuransi syariah.

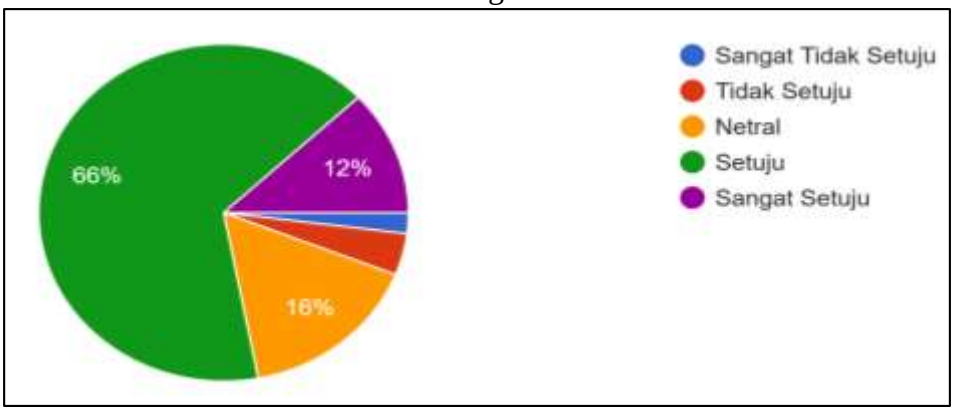
Diagram XI Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Membayar Premi Asuransi Syariah



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XI menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya merasa mampu membayar premi asuransi syariah". Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 59% responden menyatakan setuju, 7% menyatakan sangat setuju, 30% responden berada pada posisi netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa memiliki kemampuan finansial untuk membayar premi asuransi syariah. Meskipun terdapat 30% responden yang bersikap netral, hasil ini tetap menunjukkan bahwa secara umum daya beli responden terhadap produk asuransi syariah tergolong cukup baik. Temuan ini dapat menjadi indikator positif bagi pengembangan pasar asuransi syariah, khususnya dalam hal aksesibilitas biaya bagi masyarakat.

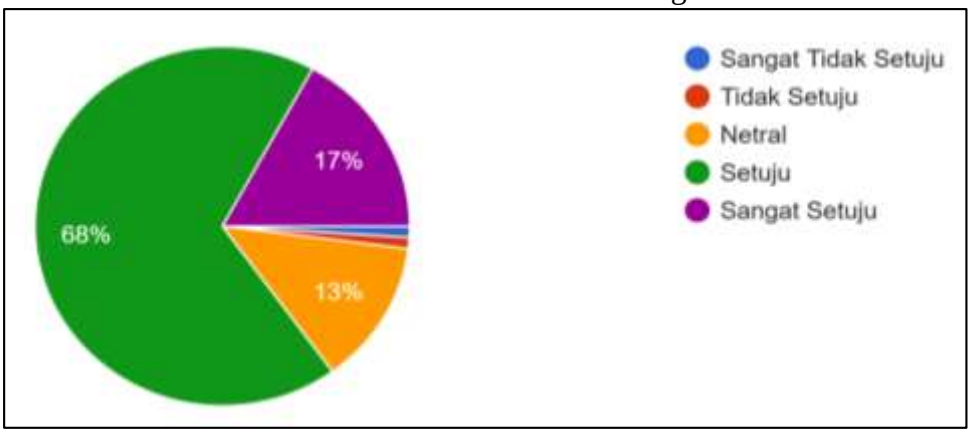
Diagram XII Tanggapan Responden terhadap Kebiasaan Mengalokasikan Dana untuk Tabungan atau Investasi



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XII menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 66% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan sangat setuju, 16% responden berada pada posisi netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan positif dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Walaupun terdapat 16% responden yang bersikap netral, temuan ini tetap menunjukkan kecenderungan perilaku finansial yang sehat di kalangan responden. Hasil ini dapat menjadi indikator bahwa literasi dan kesadaran finansial, khususnya dalam konteks perencanaan keuangan jangka panjang, cukup baik di kalangan masyarakat responden.

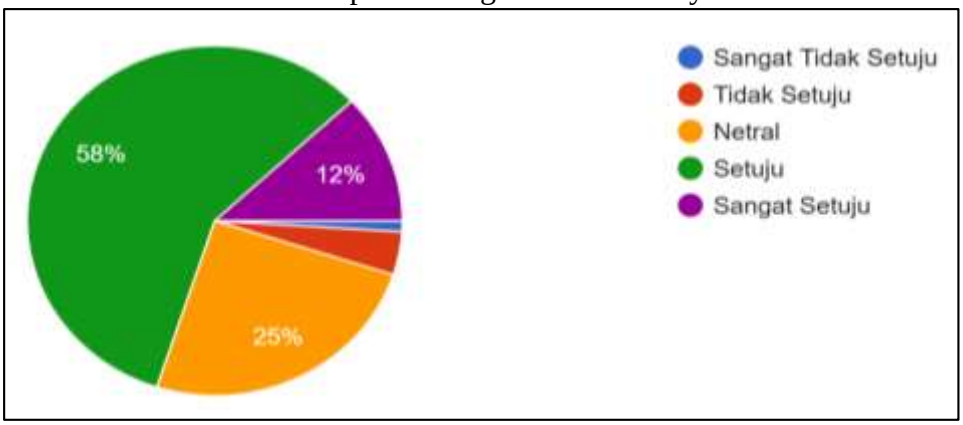
Diagram XIII Tanggapan Responden terhadap Pertimbangan Penghasilan sebelum Membeli Produk Keuangan



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XIII menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya mempertimbangkan penghasilan sebelum membeli produk keuangan." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 68% responden menyatakan setuju, 17% menyatakan sangat setuju, 13% responden berada pada posisi netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran finansial yang baik dengan mempertimbangkan pendapatan mereka sebelum melakukan pembelian produk keuangan. Hal ini menunjukkan adanya sikap kehati-hatian dan perencanaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral atau tidak setuju, secara keseluruhan temuan ini menjadi indikasi positif terhadap perilaku konsumtif yang lebih terkontrol di kalangan responden.

Diagram XIV Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Finansial dalam Mempertimbangkan Asuransi Syariah

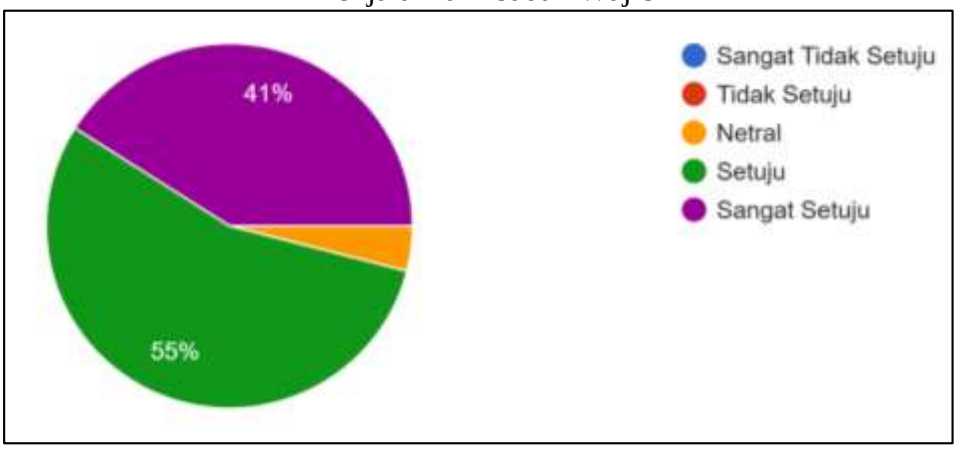


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XIV menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Pendapatan saya memungkinkan untuk mempertimbangkan asuransi syariah." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 58% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan sangat setuju, 25% responden berada pada posisi netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa pendapatan mereka cukup untuk mempertimbangkan berpartisipasi dalam asuransi syariah. Meskipun masih ada 25% responden yang bersikap netral, temuan ini menunjukkan adanya potensi pasar yang baik untuk produk asuransi syariah di kalangan masyarakat. Rendahnya persentase responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju menunjukkan bahwa hambatan finansial bukan menjadi faktor dominan dalam mempertimbangkan asuransi syariah, sehingga peluang edukasi dan promosi produk dapat lebih dimaksimalkan.

c. Religiusitas (X3)

Diagram XV Tanggapan Responden terhadap Rutinitas dalam Menjalankan Ibadah Wajib

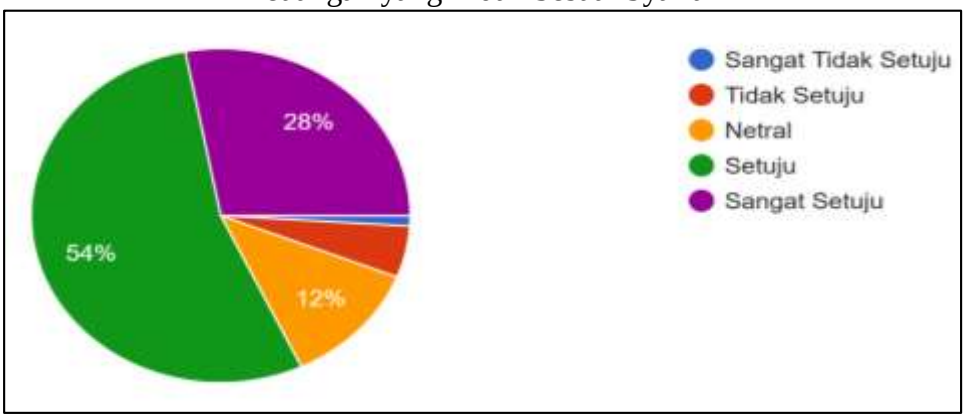


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XV menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya rutin menjalankan ibadah wajib." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 55% responden menyatakan setuju, 41% menyatakan sangat setuju, 4% responden berada pada posisi netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas besar responden secara konsisten menjalankan ibadah wajib. Sebanyak 96% dari total responden memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju), yang menunjukkan tingkat religiositas yang tinggi di kalangan responden. Persentase netral yang sangat kecil (4%) serta tidak adanya responden yang menyatakan ketidaksetujuan menguatkan temuan bahwa menjalankan ibadah wajib merupakan kebiasaan umum dan diterima secara luas di lingkungan responden. Hal ini dapat menjadi indikator kuat

bagi pendekatan-pendekatan berbasis nilai keagamaan dalam program-program sosial atau finansial.

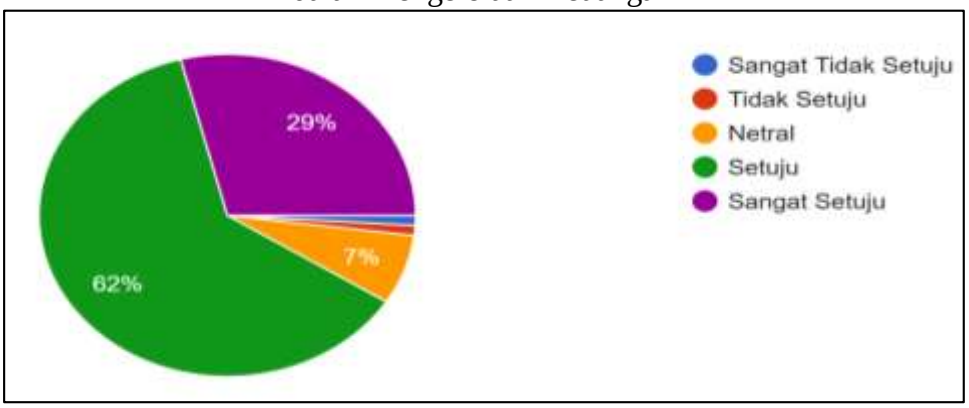
Diagram XVI Tanggapan Responden terhadap Penghindaran Produk Keuangan yang Tidak Sesuai Syariah



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XVI menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya menghindari produk keuangan yang tidak sesuai syariah." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 54% responden menyatakan setuju, 28% menyatakan sangat setuju, 12% responden berada pada posisi netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan preferensi yang kuat terhadap prinsip keuangan syariah, dengan total 82% responden memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju). Hal ini mencerminkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kesesuaian syariah dalam memilih produk keuangan. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang netral atau tidak setuju, temuan ini tetap menunjukkan potensi besar bagi pengembangan dan pemasaran produk keuangan berbasis syariah di kalangan responden.

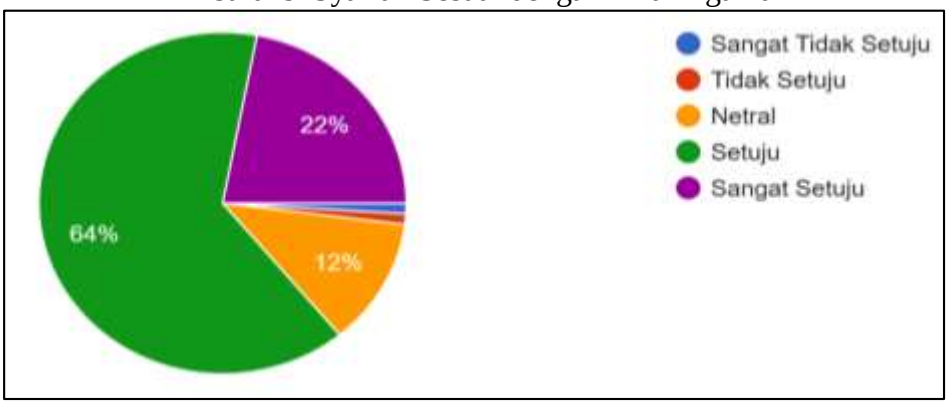
Diagram XVII Tanggapan Responden terhadap Pentingnya Ajaran Islam dalam Pengelolaan Keuangan



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XVII menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan “Saya pentingkan ajaran Islam dalam pengelolaan keuangan.” Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 62% responden menyatakan setuju, 29% menyatakan sangat setuju, 7% responden berada pada posisi netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman utama dalam mengelola keuangan mereka. Dengan total 91% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, temuan ini mencerminkan tingkat religiositas yang tinggi serta menunjukkan adanya keselarasan antara prinsip spiritual dan keputusan finansial di kalangan responden. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pendekatan keuangan berbasis nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dan berpotensi diterima luas oleh masyarakat.

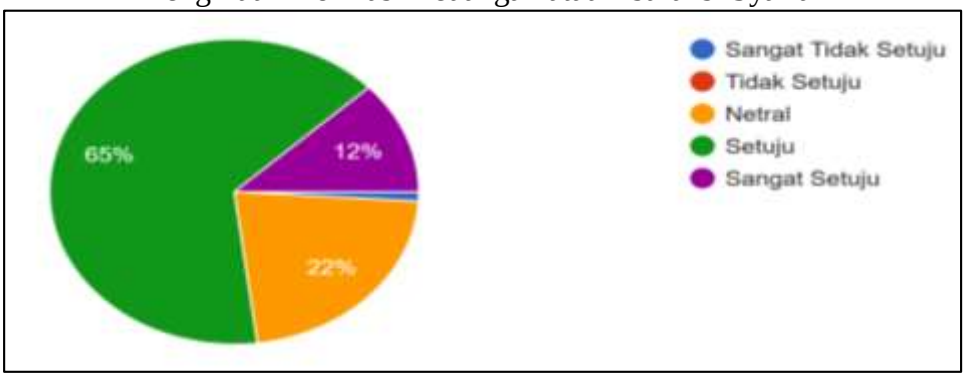
Diagram VIII Tanggapan Responden terhadap Kepercayaan bahwa Asuransi Syariah Sesuai dengan Nilai Agama



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram VIII menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya percaya asuransi syariah sesuai dengan nilai agama saya." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 64% responden menyatakan setuju, 22% menyatakan sangat setuju, 12% responden berada pada posisi netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan bahwa asuransi syariah selaras dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Tingginya persentase tanggapan positif (86%) menunjukkan tingkat kepercayaan yang kuat terhadap konsep dan prinsip yang diusung oleh asuransi syariah. Sementara itu, persentase responden yang bersikap netral dan tidak setuju tergolong rendah, menandakan bahwa keberterimaan terhadap produk keuangan berbasis syariah sangat tinggi di kalangan responden. Temuan ini menjadi landasan penting bagi penguatan literasi dan promosi asuransi syariah berbasis nilai religius.

Diagram XIX Tanggapan Responden terhadap Partisipasi dalam Mengikuti Informasi Keuangan atau Asuransi Syariah

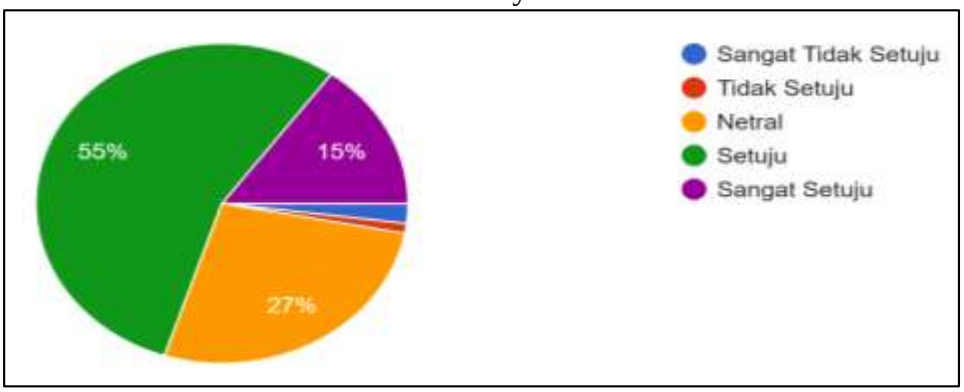


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XIX menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya mengikuti informasi tentang keuangan atau asuransi syariah." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 65% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan sangat setuju, 22% responden berada pada posisi netral, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden aktif dalam mengikuti informasi yang berkaitan dengan keuangan atau asuransi syariah. Dengan total 77% responden yang memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju), hasil ini menunjukkan tingginya minat dan kesadaran masyarakat terhadap perkembangan produk keuangan berbasis syariah. Meskipun masih terdapat 22% responden yang bersikap netral, hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan literasi dan edukasi lebih lanjut. Temuan ini menjadi indikator bahwa informasi terkait keuangan syariah masih relevan dan diminati oleh masyarakat.

d. Kesadaran Berasuransi Syariah (Y)

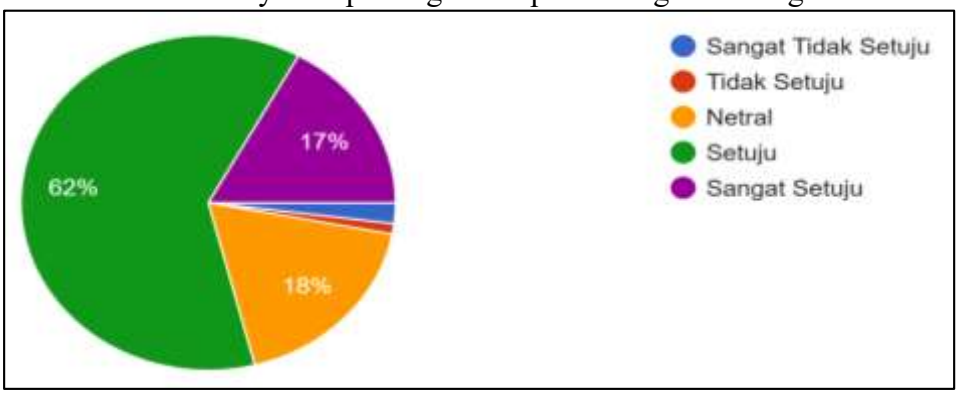
Diagram XX Tanggapan Responden terhadap Ketertarikan Menggunakan Asuransi Syariah



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XX menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan "Saya tertarik menggunakan asuransi syariah." Hasil tanggapan tersebut menunjukkan: 55% responden menyatakan setuju, 15% menyatakan sangat setuju, 27% responden berada pada posisi netral, 2% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan asuransi syariah, dengan total 70% memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju). Meskipun terdapat 27% responden yang bersikap netral, hasil ini masih menunjukkan potensi yang cukup besar bagi pertumbuhan pasar asuransi syariah. Rendahnya tingkat penolakan dari responden juga mengindikasikan bahwa resistensi terhadap produk ini tergolong minim, sehingga strategi edukasi dan promosi yang tepat dapat mendorong peningkatan adopsi asuransi syariah di masa mendatang.

Diagram XXI Tanggapan Responden terhadap Pernyataan “Saya merasa asuransi syariah penting untuk perlindungan keluarga”

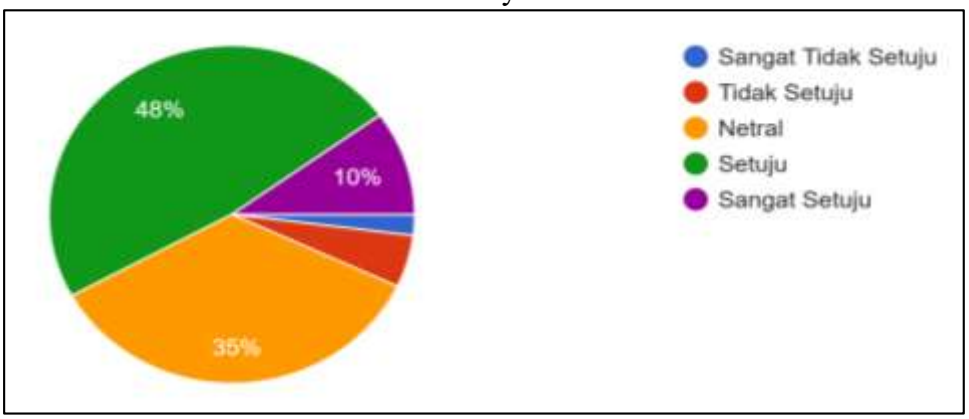


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XXI menggambarkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan “Saya merasa asuransi syariah penting untuk perlindungan keluarga.” Hasil tanggapan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 62%, menyatakan setuju, dan 17% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 18% responden berada pada posisi netral, sementara hanya 2% yang menyatakan tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memandang asuransi syariah sebagai sesuatu yang penting untuk perlindungan keluarga, dengan total 79% memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju). Sikap netral yang ditunjukkan oleh 18% responden dapat menjadi sasaran potensial untuk pendekatan edukatif yang lebih intensif. Sementara itu, tingkat penolakan yang sangat rendah (hanya 3%) mengindikasikan bahwa resistensi terhadap konsep asuransi syariah tergolong minim. Hal ini memberikan peluang yang besar bagi

pengembangan dan pemasaran produk asuransi syariah di kalangan masyarakat luas.

Diagram XXII Tanggapan Responden terhadap Pernyataan “Saya berencana membeli asuransi syariah dalam waktu dekat”

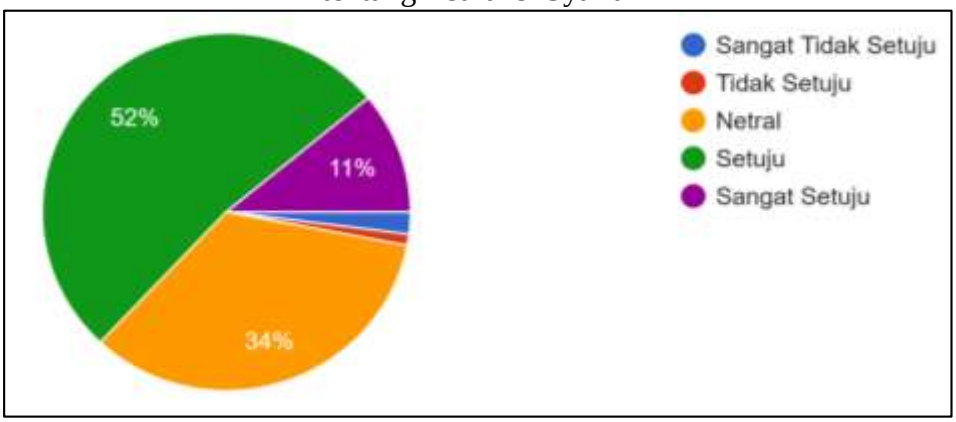


Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XXII menunjukkan tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan “Saya berencana membeli asuransi syariah dalam waktu dekat.” Berdasarkan data, sebanyak 48% responden menyatakan setuju dan 10% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 35% responden bersikap netral terhadap pernyataan ini, sedangkan 5% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa 58% responden memberikan tanggapan positif (setuju dan sangat setuju) terkait rencana pembelian asuransi syariah dalam waktu dekat. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan tanggapan positif terhadap pentingnya asuransi syariah secara umum, namun tetap menunjukkan potensi pasar yang cukup besar. Proporsi responden yang netral (35%) menunjukkan adanya keraguan atau kebutuhan akan informasi lebih lanjut sebelum mengambil keputusan. Sementara itu, hanya 7% responden yang menolak, yang berarti resistensi terhadap produk asuransi syariah masih

relatif rendah. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan peningkatan literasi keuangan, jumlah calon pembeli potensial dapat terus ditingkatkan.

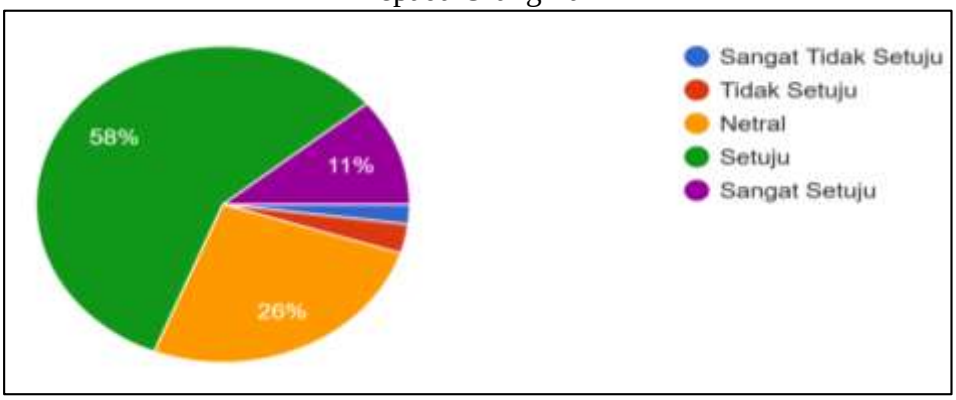
Diagram XXIII Tentang Tanggapan Responden Telah Mencari Infomasi tentang Asuransi Syariah



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XXIII menunjukan angka statistik 52% responden setuju, dan 11% sangat setuju bahwa telah mencari informasi tentang Asuransi Syariah, 34% responden netral, 2% sangat tidak setuju, dan 1% tidak setuju. Maka mayoritas dari responden telah mencari informasi tentang Asuransi Syariah.

Diagram XXIV tentang Responden Merekomendasikan Asuransi Syariah Kepada Orang Lain



Sumber: Google Form Hasil Kuisoner Penelitian

Diagram XXIV menunjukan angka statistik 58% responden setuju dan 11% sangat setuju telah merekomendasikan Asuransi Syariah kepada

orang lain, 26% responden netral, 3% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju. Maka mayoritas responden merekomendasikan Asuransi Syariah kepada orang lain.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

   a. Uji validitas

   Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung > r tabel. Suatu pernyataan dikatakan valid jika *product moment pearson* di mana r hitung lebih besar daripada r tabel. Menentukan derajat bebas (*degree of freedom*=df) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 (df=N-2), N= 100 maka df= 100-2= 98 dengan tingkat signifikansi 5%.

   Dari jumlah 100 sampel, diperoleh df= 98 dan r tabel= 0,1950 (dapat dilihat pada lampiran r tabel). Jika r hitung positif, serta r hitung > r tabel, maka butir item tersebut dapat dinilai valid. Sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir item tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 27 *for windows* pada tabel di bawah ini (dapat dilihat pada lampiran).

Tabel XXII Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	1	0,817	0,1950	Valid
	2	0,844	0,1950	Valid
	3	0,784	0,1950	Valid

	4	0,838	0,1950	Valid
	5	0,634	0,1950	Valid
Pendapatan (X2)	6	0,979	0,1950	Valid
	7	0,819	0,1950	Valid
	8	0,652	0,1950	Valid
	9	0,959	0,1950	Valid
	10	0,819	0,1950	Valid
Religiusitas (X3)	11	0,980	0,1950	Valid
	12	0,784	0,1950	Valid
	13	0,838	0,1950	Valid
	14	0,784	0,1950	Valid
	15	0,819	0,1950	Valid
Kesadaran Berasuransi Syariah (Y)	16	0,652	0,1950	Valid
	17	0,959	0,1950	Valid
	18	0,784	0,1950	Valid
	19	0,838	0,1950	Valid
	20	0,944	0,1950	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025)

Dari tabel di atas, nilai rhitung dari semua item lebih besar dari r tabel (0,1950). Ini berarti hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir item valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrument reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan SPSS 27 *for windows* pada tabel di bawah ini.

Tabel XXIII Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Standar Penerimaan	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	0,647	0,6	Reliabel
Pendapatan (X_2)	0,957	0,6	Reliabel
Religiusitas (X_3)	0,745	0,6	Reliabel
Kesadaran Berasuransi Syariah (Y)	0,829	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025) lihat lampiran

Dari uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari standar penerimaan yaitu sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov test* (1-Sampel K-S).

Tabel XXIV Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S)

One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46615468
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.050
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.200[c,d]**

Sumber: Hasil olah Data Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov Test* pada Responden Masyarakat Aluh-Aluh Kabupaten Banjar diperoleh Asymp Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan adanya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel yang menyebabkan tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10. Nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XXVI Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	0,886	1,128	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendapatan (X_2)	0,827	1,209	Tidak terjadi Multikolinearitas
Religiusitas (X_3)	0,768	1,302	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025) lihat lampiran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing nilainya > 0,1 kemudian dapat dilihat dari nilai VIF yang masing-masing nilainya < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokededatisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearmans'rho*. Uji *Spearmans'rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada uji *Spearmans'rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Spearmans'rho*

Correlations

			Pengetahuan	Pendapatan	Religiusitas	ABS_RES
arm an's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.208*	.304**	.154
		Sig. (2-tailed)	.	.038	.002	**.126**

	N	100	100	100	100
Pendapatan (Pengetahuan)	Correlation Coefficient	.208*	1.000	.424**	-.065
	Sig. (2-tailed)	.038	.	.000	**.521**
	N	100	100	100	100
Religiusitas	Correlation Coefficient	.304**	.424**	1.000	-.002
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.	**.987**
	N	100	100	100	100
ABS_RES	Correlation Coefficient	.154	-.065	-.002	1.000
	Sig. (2-tailed)	.126	.521	.987	.
	N	100	100	100	100

Sumber: Hasil olah Data Output SPSS 27 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearmans'rho* pada gambar xxviii di atas, diketahui nilai signifikansi masing-masing lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis dalam Regresi Linear Berganda

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara simultan atau bersama-sama.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	677.145	3	225.715	46.004	.000[b]
	Residual	471.015	96	4.906		
	Total	1148.160	99			

a. Dependent Variable: Kesadaran Berasuransi Syariah

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan

Sumber: Hasil Uji Output Data SPSS 27

Tabel Hasil Uji F dengan Nilai Signifikansi

Variabel	Nilai Signifikansi F	Standar Penerimaan	Keterangan
Kesadaran Berasuransi Syariah	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025)

Tabel Hasil Uji F dengan Nilai F hitung

Variabel	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Keterangan
Kesadaran Berasuransi Syariah	46,004	2,70	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah Data SPSS dan tabel titik distribusi F tabel

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel (> 2,70) maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan data di atas nilai siginifikansi Kesadaran Berasuransi Syariah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung 46,004 lebih besar dari F tabel 2,70 (46,004 > 2,70) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

Jadi berdasarkan data di atas variabel X (Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y pada Kesadaran Berasuransi Syariah.

b. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) merupakan uji hasil data untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent (X) terhadap varaibel dependent (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.964	1.951		-1.519	.132
	Pengetahuan	.295	.109	.243	2.693	.008
	Pendapatan	.498	.091	.437	5.459	.000
	Religiusitas	.312	.116	.232	2.699	.008

a. Dependent Variable: Kesadaran Berasuransi Syariah

Sumber: Hasil Uji Output Data SPSS 27

Tabel Hasil Uji T dengan Nilai Signifikansi

Variabel	Nilai Sig	Standar Penerimaan	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,008	0,05	Diterima
Pendapatan (X2)	0,000	0,05	Diterima
Religiusitas (X3)	0,008	0,05	Diterima

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025)

Tabel Hasil Uji T dengan Nilai T hitung

Variabel	Nilai T	Nilai T tabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	2,693	1,984	Diterima
Pendapatan (X2)	5,459	1,984	Diterima
Religiusitas (X3)	2,699	1,984	Diterima

Sumber: Hasil olah Data SPSS dan tabel titik distribusi T tabel

1) Data diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk Pengetahuan pada Kesadaran Berasuransi Syariah adalah sebesar 0,017 (P < 0,05) dan nilai T hitung 2,693 lebih besar dai T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

2) Data diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel Pendapatan pada Kesadaran Berasuransi adalah sebesar 0,000 (P < 0,05) dan nilai T hitung 5,459 lebih besar dari T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

3) Data diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel Religiusitas pada Kesadaran Berasuransi Syariah adalah sebesar 0,008 (P < 0,05) dan nilai T hitung 2,699 lebih besar dari T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

c. Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768[a]	.590	.577	2.215

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan

Sumber: Hasil output olah Data SPSS 27 (2025)

Tabel Persentase hasil Koefisien Determinasi

Objek	Nilai R Square	Persentase
Kesadran Berasuransi Syariah	0,590	59%

Sumber: Hasil olah Data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan output data di atas diketahui nilai r-square pada Kesadaran Berasuransi Syariah Masyarakat Kecamatan Aluh-Aluh adalah sebesar 0,590, dengan arti bahwa pengaruh variabel X1,X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 59%.

D. Penjelasan Analisis

Manusia diajurkan tidak menyia-nyiakan segala sesuatu. Termasuk didalamnya tidak menghamburkan harta. Manusia diwajibkan agar menggunkan kekayaan untuk hal-hal baik dan bermanfaat. Seperti halnya mempersiapkan perencanaan keuangan dengan menyimpan sebagian pendapatan melalui Asuransi Syariah, karena dalam perkembangan Zaman Asuransi Syariah adalah pertanggungan yang digunakan sebagai salah satu upaya dalam meminimalisasi suatu resiko dan juga merupakan elemen penting dalam mengarungi kehidupan dimasa depan bagi keluarga, seperti yang diperintahkan atau dijelaskan didalam Q.S Al.-Hashr: 18.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Hashr/59:18)

Berdasarkan ayat diatas memberikan gambaran dan menyarankan kepada orang beriman atau seseorang untuk membuat persiapan untuk hari esok. Persiapan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dalam menyongsong masa depan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan. Karena setiap manusia tidak akan pernah lepas dari suatu masalah

atau resiko

Asuransi Syariah memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat dalam hal perlindungan finansial, kesejahteraan sosial, pengembangan ekonomi, pendidikan keuangan, akses layanan kesehatan dan pendidikan, serta penguatan sistem keuangan syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari asuransi syariah sendiri adalah untuk menyiapkan bekal guna untuk menghadapi bahaya yang menimpa dan urusan manusia selain itu, tujuan dari asuransi syariah yakni sebagai bentuk ganti rugi atas terjadinya peristiwa maupun kerugian yang menimpa peserta atau tertanggung.

Akan tetapi masyarakat dalam hal menyadari tentang pentingnya berasuransi syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya. Tingkat pengetahuan tentang asuransi syariah dapat memengaruhi kesadaran berasuransi syariah. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip asuransi syariah, keunggulan, dan manfaatnya lebih mungkin untuk sadar akan perlindungan asuransi syariah. Pengetahuan tentang jenis produk yang tersedia, bagaimana mereka bekerja, dan keunggulan asuransi syariah dibandingkan dengan produk asuransi konvensional dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran berasuransi syariah.

Pendapatan juga dapat memengaruhi kesadaran berasuransi syariah. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu untuk membeli produk asuransi, termasuk asuransi syariah. Mereka juga cenderung lebih sadar akan kebutuhan untuk melindungi aset dan kekayaan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa aksesibilitas produk asuransi syariah juga

harus dipertimbangkan dalam konteks pendapatan. Masyarakat dengan pendapatan rendah juga dapat menjadi sasaran untuk asuransi syariah, terutama jika ada solusi yang terjangkau yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Religiusitas juga dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesadaran berasuransi syariah. Individu yang lebih religius cenderung memprioritaskan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemilihan produk keuangan. Mereka mungkin lebih cenderung mencari solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk asuransi syariah. Selain itu, religiusitas juga dapat memengaruhi persepsi terhadap risiko dan kebutuhan untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko finansial yang tidak terduga.

Pengetahuan secara terminologi (istilah) memiliki beberapa definisi: Pertama, pengetahuan yaitu sesuatu yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu ini merupakan hasil dari kenal, sadar, dan mengerti. Kedua pengetahuan yaitu proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam hal ini mengetahui (subjek) memiliki yang dketahui (objek) di dalam dirinya sendiri semakin aktif, sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif. Ketiga pengetahuan yaitu hal yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya ilmu, seni dan agama.

Menurut Spencer dalam Sutoto (2004:1-10), Indikator Pengetahuan meliputi kompetensi *analytical thinking* (AT), *conceptual thinking* (CT), *technical/professional/managerial expertise* (EXP).

a. *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat.
b. *Conceptual thinking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan–aturan dasar logika

Expertise (EXP) merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara professional, teknikal dan manajerial) dan juga pengetahuan dalam motivasi untuk dapat memanfaatkan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan tentang pekerjaan tersebut terhadap orang lain

Data analisis menunjukkan bahwa nilai sig untuk Pengetahuan pada Kesadaran Berasuransi Syariah adalah sebesar 0,017 (P < 0,05) dan nilai T hitung 2,693 lebih besar dai T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

Menurut Harnoto (2019, hlm. 22) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada umumnya. Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai yang diperoleh seseorang atau suatu entitas dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam bentuk uang. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji dari pekerjaan, hasil investasi, penjualan barang atau jasa, atau pendapatan dari bisnis yang dimiliki.

Indikator Pendapatan Menurut Notoatmodjo (2010) Dalam konteks penelitian kesehatan atau sosial, indikator pendapatan bisa mencakup:

1. Jumlah penghasilan tetap bulanan
2. Jumlah pengeluaran per bulan
3. Keseimbangan antara penghasilan dan kebutuhan dasar
4. Kemampuan untuk menabung atau investasi.

Data analisis menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel Pendapatan pada Kesadaran Berasuransi adalah sebesar 0,000 (P < 0,05) dan nilai T hitung 5,459 lebih besar dari T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.

Indikator Religiusitas Menurut Glock dan Stark dalam dalam jurnal Fadhilatul Hasanah (2019:488) mengatakan bahwa agama memiliki lima dimensi yang membuat religiositas seseorang dapat diukur, yaitu:

1. Keyakinan atau ideologis Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
2. Praktik Ibadah atau ritualistik Dimensi praktik ibadah adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajibankewajiban ritual dalam agamanya.
3. Pengalaman atau eksperinsial Dimensi ini mengacu seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan keagamaan yang dianjurkan dan pada agamanya
4. Pengetahuan Agama atau Intelektual Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang

ajaranajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya

Data analisis menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel Religiusitas pada Kesadaran Berasuransi Syariah adalah sebesar 0,008 (P < 0,05) dan nilai T hitung 2,699 lebih besar dari T tabel (P > 1,984) maka dari itu hipotesis diterima. Dari data tersebut menunjukkan variabel Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berasuransi Syariah.